

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang di wariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajarannya, dan penelitian. Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam pengertian luas dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. (*long life education*) Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan

orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, hanyaserta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Marisyah1 2019).

Defenisi pendidikan dalam arti sempit pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yaitu, "*Ing Ngarso Sung Tulodo*"(di depan memberikan contoh), "*Ing Madyo Mangun Karso*" (di tengah membangun dan memberi semangat) *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bias disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasidan ujung tombak dalam melaksanakan laju pendidikan nasional.

Menurut Adesemowo (2022) pendidikan yakni pendidikan, sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan disampaikan, konsep ini mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter. Definisi pendidikan juga mencakup tindakan atau proses mendidik, di mana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter individu.

Pendidikan bukan entitas statis; sebaliknya, itu merupakan instrumen perubahan yang dinamis. Tujuan utamanya adalah memengaruhi perilaku sosial orang yang dididik, menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya membentuk individu, membuka wawasan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Soedijarto dalam buku karya Karwono dan Heni Mularsih,

pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mempertahankan eksistensi budaya dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk mempraktikkan pendidikan dalam rangka mewujudkan eksistensi budaya dan peradaban masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang SD/MI, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yaitu IPAS, dengan tujuan:

1. Membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial.
2. Mengembangkan literasi sains sekaligus literasi sosial.
3. Membiasakan siswa berpikir kritis, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan.

Penting yang diajarkan di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang alam dan lingkungan sekitar. Salah satu materi dalam (IPAS) kelas IV SD adalah daur air, yang mencakup konsep-konsep seperti penguapan, kondensasi, presipitasi, dan pengumpulan air. Konsep ini bersifat abstrak dan seringkali sulit dipahami siswa apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau membaca buku teks semata.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu media yang efektif adalah video animasi, karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan auditif, serta meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Powtoon adalah salah satu platform online untuk membuat video animasi edukatif dengan tampilan menarik dan pengoperasian yang sederhana. Dengan *Powtoon*, guru dapat membuat video pembelajaran yang menyampaikan materi (IPAS) secara runtut, visual, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan media animasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). Hal ini disebabkan karena guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pelajaran (IPAS) adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang

di lakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang di jaring dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penelitian seperti, ini berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itupun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi ke SD Negeri 060937 Jalan Pintu Air II Medan Johor pada tanggal 25 agustus 2025, peneliti melakukan observasi sekaligus mewawancarai wali kelas IV. Hal-hal yang di tanyakan peneliti antara lain bagaimana hasil belajar siswa pada ujian semester Tahun Ajaran 2025/2026 pada mata Pelajaran (IPAS) materi Siklus Air. Dari informasi yang penelitian dapat dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yakni 75 untuk mata pelajaran (IPAS).

Tabel 1. 1 Nilai ulangan Harian IPAS kelas IV SD Negeri 090637
Tahun Ajar 2025/2026

KKTP	Nilai	Banyak Siswa	Presentase (%)
75	≥ 75	9	60%
75	> 75	21	40%
Jumlah		30	100%

(Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 090637 Jalan Pintu Air II Medan Johor)

Berdasarkan data nilai ulangan (IPAS) di atas dapat di lihat bahwa dari 30 orang siswa hanya hanya 9 siswa yang memenuhi (KKM) yaitu 60% sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi (KKM) adalah 21 orang siswa yaitu 40%, pada ulangan harian (IPAS) kelas IV SD Negeri 090637 Medan Johor dapat di simpulkan banyaknya siswa dikatakan belum dapat dikat akan tuntas secara maksimal.

Analisis kebutuhan yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dinyatakan bahwa guru masih menggunakan media gambar dan power point dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan media video animasi yang belum ada dan pembuatan media video animasi untuk pembelajaran (IPAS) belum pernah dilakukan oleh

wali kelas. Media video animasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa dalam memahami konsep yang disampaikan. Penggunaan video animasi juga mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Khususnya pada materi siklus air, yang bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi, media video animasi dinilai sangat cocok untuk digunakan. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang sistematis serta tampilan visual yang menarik, yang dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan peluang besar bagi para pendidik untuk menghadirkan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu media yang dinilai efektif untuk mendukung proses belajar mengajar adalah video animasi. Media ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditif, serta mampu menarik perhatian siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembuatan video animasi edukatif adalah *Powtoon*. Platform ini berbasis online dan menawarkan kemudahan dalam pengoperasiannya, serta memiliki beragam fitur menarik yang mendukung pembuatan video pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan *Powtoon*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara visual, runtut, dan interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang kerap dianggap sulit dan membosankan oleh siswa sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama karena proses pembelajaran masih bergantung pada buku teks dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu, teknik penilaian yang digunakan pun masih terbatas, hanya berfokus pada ranah kognitif tingkat rendah melalui tes tulis objektif dan subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa belum

menyeluruh dan proses pembelajaran belum mampu menjangkau kebutuhan belajar siswa secara maksimal.

Untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran di lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 060937 Jalan Pintu Air II Medan Johor pada tanggal 25 Agustus 2025. Hasil wawancara dengan wali kelas IV menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran (IPAS) masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan media gambar dan presentasi PowerPoint. Guru mengakui bahwa media pembelajaran berbasis video animasi belum pernah digunakan dalam penyampaian materi (IPAS). Guru juga menyampaikan bahwa materi seperti *siklus air* seringkali sulit dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak dan tidak dapat divisualisasikan secara nyata.

Guru menyadari bahwa media gambar dan teks belum cukup efektif untuk menjelaskan proses terjadinya siklus air secara menyeluruh. Menurutnya, siswa terlihat kurang fokus dan cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, terutama jika materi yang disampaikan tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik. Guru menyatakan bahwa ia sangat tertarik menggunakan media video animasi, namun belum memiliki kemampuan dan fasilitas untuk membuatnya. Ia juga menambahkan bahwa jika tersedia media yang tepat, seperti video animasi, proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain mewawancarai guru, peneliti juga berbincang dengan beberapa siswa kelas IV. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami materi (IPAS), terutama pada topik-topik yang berkaitan dengan proses, seperti siklus air. Siswa menyatakan bahwa mereka sering merasa bosan ketika guru hanya menggunakan gambar atau membaca buku teks. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang disertai dengan video, karena video membuat mereka lebih tertarik, tidak mengantuk, dan lebih mudah memahami pelajaran.

Salah seorang siswa mengatakan bahwa ia lebih cepat paham saat melihat video yang memperlihatkan proses perubahan air menjadi hujan, dibandingkan hanya melihat gambar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media

pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik secara visual.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran (IPAS) khususnya pada materi siklus air. Media ini tidak hanya memudahkan guru dalam menjelaskan konsep, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi secara lebih utuh dan menyenangkan. Keberadaan media video animasi berbasis *Powtoon* dinilai mampu menjawab tantangan pembelajaran di kelas, serta menjadi solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berupa video animasi berbasis *Doratoon* menjadi langkah yang relevan dan penting dilakukan guna mendukung proses pembelajaran (IPAS) di sekolah dasar.

Dari uraian di atas di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Video Animasi Berbasis *Powtoon* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sd Negeri 090637 Medan Johor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas yang teridentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Tingkat capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM.
2. Kegiatan pembelajaran IPAS masih dilaksanakan secara konvensional dengan dominasi metode ceramah serta penggunaan media gambar dan PowerPoint.
3. Guru belum pernah memanfaatkan media berbasis video animasi dalam menyampaikan materi IPAS.
4. Peserta didik cenderung cepat merasa jenuh dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, akibat media yang kurang menarik.
5. Materi abstrak seperti siklus air sulit dipahami oleh siswa karena tidak tersedia media yang mampu memvisualisasikan konsep tersebut secara konkret.

6. Sebagian besar siswa lebih antusias ketika pembelajaran dilengkapi dengan media video karena dianggap lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan banyaknya permasalahan seperti yang telah dikemukakan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi berbasis *Powtoon* materi daur air.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan video animasi berbasis *Powtoon* pada materi daur air untuk siswa kelas IV SD Negeri 090637 Medan Johor T.A 2025/2026?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan video animasi berbasis *Doratoon* pada materi daur air untuk siswa Kelas IV SD Negeri 090637 Medan Johor T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kevalidan Video Animasi Berbasis *Powtoon* Pada Materi Daur Air Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 090637 Medan Johor T.A 2025/2026?
2. Untuk Mengetahui Keefektifan video Animasi Berbasis *Powtoon* Pada Materi Daur Air Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 090637 Medan Johor T.A 2025/2026?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dari mengembangkan pola pikir peneliti serta pembaca mengenai penggunaan video animasi berbasis *Powtoon*.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa, membantu memahami konsep abstrak, khususnya materi siklus air, melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami.
 - b. Bagi Guru, menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas menggunakan media inovatif berbasis *Powtoon*.
 - c. Bagi Sekolah, Menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan dalam merancang serta mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi.